

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah . Hal ini dimaksudkan agar semua siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak yang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, dan menghibur.

Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Hal ini menulis itu membutuhkan semata yag luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat, dengan mudah dan

lancar. Maka menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, ata tanda, atau tulisan yang bermakna. Menulis diajarkan di sekolah sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik selain keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Supaya tercapai kemampuan siswa dalam menulis, pengajaran guru harus disesuaikan dengan sistem yang baik dan benar saat guru mengajar dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini guru harus menggunakan model yang baik dalam mengajar. Model inilah yang akan membuat peserta didik untuk tertarik dengan apa yang diajarkan guru. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Kurikulum Revisi 2013 menuntut siswa untuk berkompetensi dalam menulis baik itu siswa SMP kelas VII atau seluruh peserta didik. Siswa mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk teks (deskripsi, cerita fantasi, teks prosedur, laporan observasi, puisi rakyat, fabel, surat pribadi, dan surat dinas, dan pembaca efektif). Kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan salah satunya menulis teks deskripsi. Menulis teks deskripsi merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa kelas VII SMP. Menulis teks deskripsi merupakan bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi kebahasaan yang dikaji dan harus di capai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan

dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis, kemampuan menulis teks deskripsi ini adalah salah satu kompetensi dasar kurikulum Revisi 2013 (KD.4.2)

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis teks deskripsi. Hal ini dibuktikan saat Peneliti melakukan observasi ke SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dan meminta hasil dari penulisan teks deskripsi yang pernah dilakukan oleh guru. Dari hasil yang diterima (portofolio siswa), peneliti melihat bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih ada yang berada di bawah standar kelulusan. Nilai standar kelulusan Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan sebesar 75, dan ada sebanyak 40% siswa yang nilai hasil teks deskripsi masih di bawah standar kelulusan.

Faktor yang lain siswa kurang memahami bagaimana cara menulis teks deskripsi dengan baik dan benar terlihat dari beberapa siswa kurang tahu membedakan jenis teks deskripsi dengan teks narasi. Banyak guru yang sudah menggunakan model yang baru dalam kurikulum revisi 2013 salah satunya model *discovery learning* hanya saja kurang efektif berjalan .

Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa dibuktikan dengan hasil penelitian dari lapangan oleh Idris Yossi, dkk dengan judul. “Peningkatan Keterampilan menulis Karangan Deskripsi Melalui Model *Discovery Learning* dengan menggunakan media gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang”, Hasil menulis

karangan deskripsi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang masih banyak yang belum mencapai nilai kelulusan. Kebanyakan mahasiswa memperoleh nilai rendah dalam pengembangan ide pokok yaitu antara 40-55. Untuk kategori mahasiswa nilai ini termasuk golongan rendah dari standar ketuntasan belajar minimal 70 atau dinilai huruf B. Dan menjelaskan bahwa menulis teks deskripsi mahasiswa juga masih kesulitan mengembangkan paragraf. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih kesulitan membedakan antara teks deskripsi dan teks narasi. Rendahnya siswa menulis teks deskripsi dikarenakan kurang mengetahui bagaimana menulis teks deskripsi tersebut akibat mereka hanya teori saja tidak langsung praktiknya, dan kurang paham dengan bagaimana menulis teks deskripsi. (*Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, Volume 2 Nomor 3, Oktober 2014 hlm.16*).

Hal sama yang peneliti alami sendiri di lapangan saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T). Banyak guru yang sudah kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar tetapi kurang efektif. Dan hasil dari menulis teks deskripsi siswa tidak sesuai dengan standar kelulusan. Sebagai solusi dari masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa berkeinginan untuk membangkitkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Hal ini sesuai dengan Krisna, dkk yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar dan Pengukuran

Listrik Kelas X SMK Negeri 3 Singaraja”, menjelaskan bahwa guru sudah berupaya menerapkan model dan model pembelajaran inovatif, namun dalam implementasinya di kelas kurang paham apa yang dilakukan oleh dirinya. Sehingga guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. (*Ejurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 42 Nomor 2, Juli 2013, hlm. 8-10*).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan, yakni model *Discovery Learning* Budiningsih, (dalam Idris 2005: 43). Melalui penerapan model *Discovery Learning* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi sekaligus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Model *Discovery Learning* dapat memudahkan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui masalah yang diberikan guru sehingga siswa dapat menemukan langsung jawaban melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Setelah itu, siswa mengorganisasikan ide-ide yang telah didapat tersebut menjadi teks deskripsi.

Trimantara (dalam Penelitian Pasaribu 2014 :2) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2013/2014 menyatakan bahwa, “pembelajaran menulis telah lama menjadi satu masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia.” Salah satu solusi yang baik untuk menangani masalah ini yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Kemendikbud 2016 Salah satu model pembelajaran yang tepat dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *discovery*. Model

pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa belajar secara saintifik dengan *Stimulation, Problem statement, Data collection, Data Processing, Verification* dan *Generalization*. Sebagai solusi dari masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa berkeinginan untuk membangkitkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis, terutama dalam menulis karangan deskripsi, adalah model *discovery learning*.

Keraf (dalam Idris, dkk, 2013:18) berpendapat bahwa deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal. Atmazaki (dalam Idris, dkk,2013:18) mengatakan bahwa deskriptif adalah bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia) pembaca seolah-olah mencermati, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan. Selain itu deskriptif harus mampu memikat dan mempengaruhi emosi pembaca serta sensitivisme pembaca dan bentuk imajinasi pembaca. Karangan deskripsi yang bersifat deskriptif bertujuan melukiskan dengan jelas atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan. Hal ini dapat dilihat pada contoh menulis deskriptif tersebut sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek itu. Jadi model *discovery learning* cocok untuk teks deskripsi (*Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 3, Oktober 2014, hlm. 19*).

Trimantara (dalam Pasaribu 2014 :2) menyatakan bahwa, “pembelajaran menulis telah lama menjadi satu masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia timbul suatu masalah di lapangan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Salah satu masalah tersebut yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.” Salah satu solusi yang baik untuk menangani masalah ini yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *discovery*.

Berangkat dari asumsi-asumsi di atas, dan setelah penulis memahami model pembelajaran menemukan (*Discovery Learning*) peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih rendah.
2. Siswa kurang memahami bagaimana cara menulis teks deskripsi yang baik dan benar.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada “Analisis Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks siswa kelas VII di SMP N 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

D. Rumusan Masalah

1. Apa yang didapat peserta didik ketika stimulasi (adanya rangsangan) untuk menulis teks deskripsi?
2. Apa yang didapat peserta didik ketika merumuskan masalah untuk menulis teks deskripsi?
3. Apa yang didapat peserta didik ketika mengumpulkan data untuk menuliskan teks deskripsi?
4. Apa yang didapat peserta didik ketika mengolah data untuk menuliskan teks deskripsi?
5. Apa yang didapat peserta didik ketika pembuktian data untuk menuliskan teks deskripsi?
6. Apa yang didapat peserta didik ketika menarik kesimpulan untuk menuliskan teks deskripsi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui yang didapat peserta didik ketika stimulasi (adanya rangsangan) untuk menulis teks deskripsi.
2. Untuk mengetahui yang didapat peserta didik ketika merumuskan masalah untuk menulis teks deskripsi.
3. Untuk mengetahui yang didapat peserta didik ketika mengumpulkan data untuk menuliskan teks deskripsi.

4. Untuk mengetahui yang didapat peserta didik ketika menganalisis data untuk menuliskan teks deskripsi.
5. Untuk mengetahui yang didapat peserta didik ketika pembuktian untuk menuliskan teks deskripsi.
6. Untuk mengetahui yang didapat peserta didik ketika menarik kesimpulan untuk menuliskan teks deskripsi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan dan pengembangan wawasan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa dengan model pembelajaran menemukan (*discovery learning*).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran menemukan (*discovery learning*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman, lebih termotivasi dan kreatif dalam menuangkan gagasannya dalam menulis teks deskripsi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah referensi bagi guru bahasa Indonesia dalam menggunakan model pembelajaran menemukan (*discovery learning*) dalam kemampuan menulis teks deskripsi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, menambah wawasan dan diaplikasikan dalam pembelajaran.

